

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON*  
*PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
MELALUI PEMBIAYAAN BAGI HASIL SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Era Rafista Dewi  
NIM 210817115

Pembimbing:

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.  
NIDN 2030048902

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**PONOROGO**

## Abstrak

Dewi, Era Rafista. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* melalui Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Skripsi*. 2021. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Pembiayaan, Simpanan, Rasio Keuangan.

Kinerja dalam suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Salah satunya dengan melihat tingkat rasio profitabilitas (ROA). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin optimal pula kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. ROA banyak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu DPK yang terkumpul, tingkat *Non Performing Financing* yang dialami oleh Bank Syariah dan Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan oleh Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap *return on asset* melalui pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada bank umum syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan *library research*. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan beberapa bank. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi), analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara DPK dengan ROA serta pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara NPF dengan ROA.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Era Rafista Dewi	210817115	Perbankan Syariah	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN <i>NON PERFORMING FINANCING</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSET</i> MELALUI PEMBIAYAAN BAGI HASIL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

A. N. Agung Eko Purwana, SE, MSI.  
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.  
NIDN 2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Naskah skripsi berikut ini :


Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* melalui Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019


Nama : Era Rafista Dewi  
NIM : 210817115  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., MSI. : (  )  
NIP. 197202111999032003

Penguji I  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I. : (  )  
NIP. 197506022002121003

Penguji II  
Dwi Setya Nugrahini, M.Pd. : (  )  
NIDN 2030048902

Ponorogo, 6 Mei 2021

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**  
NIP. 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Era Rafista Dewi  
NIM : 210817115  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* melalui Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2021  
Pembuat Pernyataan,



Era Rafista Dewi  
NIM: 210817115

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda di bawah ini :

Nama : Era Rafista Dewi

NIM : 210817115

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* MELALUI PEMBIAYAAN BAGI HASIL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 18 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Era Rafista Dewi  
NIM: 210817115

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini semakin lama semakin meningkat, Sebagaimana diketahui, pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2019 gagal melebihi atau bahkan menyamai pertumbuhan ekonomi di 2018. Pertumbuhan ekonomi 2019 berada di angka 5,02 persen lebih rendah dari di 2018 yang mencapai 5,17 persen. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) memprediksikan ekonomi Indonesia di 2020 berpotensi meningkat. Namun peningkatan tersebut baru dapat dicapai kalau pemerintah mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai faktor yang berpotensi muncul dan faktor-faktor yang masih menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dengan semakin meningkatnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan atau kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat. Seperti halnya lembaga bank merupakan salah suatu wadah yang memberikan fasilitas pendanaan kepada masyarakat serta memutar arus uang dalam perekonomian. Pada hakikatnya bank adalah lembaga intermediasi antara para penabung dan investor.<sup>1</sup> Artinya lembaga bank adalah lembaga yang aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang.<sup>2</sup> Kegiatan operasional dasar dari lembaga bank adalah mengumpulkan dana

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 177.

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 1.



dari masyarakat dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut, dimana kegiatan usaha bank salah satunya yaitu untuk kebutuhan konsumtif dan kebutuhan produktif.

Dalam kasus di Indonesia, globalisasi keuangan terutama bagi sector perbankan dalam perannya pada kegiatan produksi, investasi dan perdagangan sebenarnya secara luas belum lama dijalankan. Dan oleh karena beberapa kelemahan mendasar yang ada dan arena kebijaksanaan yang kurang tepat, maka pada tahun 1997 terjadi krisis perbankan yang parah. Namun dengan berbagai kebijaksanaan yang ditempuh semenjak krisis, berupa program penjaminan pemerintah, program BPPN, program rekapitalisasi, penjualan obligasi pemerintah maka hasilnya telah mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dari beberapa indikator perbankan Indonesia.<sup>3</sup>

Perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*). Sistem tersebut diantaranya adalah sistem konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Kedua sistem perbankan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan di antara keduanya yaitu perbedaan yang menyangkut aspek legal, struktur organisasi,

---

<sup>3</sup> Marsuki, *Analisis Perekonomian Nasional & Internasional* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 208.



usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.<sup>4</sup> Sesuai dengan sistem keuangan yang ada perbankan dalam kegiatan operasionalnya dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Terdapat banyak lembaga keuangan yang berbasis syariah yang masih terus berkembang dan menunjukkan perannya sebagai bagian dari sistem dan lembaga keuangan di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia kini dapat dikatakan cukup pesat jika perkembangannya ditilik kembali dari awal mulai berdirinya bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat pada tahun 1991. Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.<sup>5</sup>

Kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.<sup>6</sup> Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun

---

<sup>4</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 29.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 26.

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 38.

dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat. Akan tetapi diantara bank konvensional dengan bank syariah tetap mempunyai perbedaan. Dimana bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan usaha pokoknya bank syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.<sup>8</sup> Dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.

Salah satu ukuran atau cara yang digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa rasio. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan.<sup>9</sup> Rasio keuangan pada umumnya dipakai dan dijadikan sebagai

---

<sup>7</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 1.

<sup>8</sup> Ibid., 105.

<sup>9</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.<sup>10</sup> Rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas atau rentabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, sedangkan rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna memenuhi aktivitas perusahaan.<sup>11</sup>

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.<sup>12</sup> Semakin baik profitabilitas semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan laba atau keuntungan perusahaan.<sup>13</sup> Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan ini dapat menjadi tolok ukur kinerja bank tersebut. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2018), 107.

<sup>11</sup> Ibid., 121-132.

<sup>12</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), 192.

<sup>13</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 135.

aktiva.<sup>14</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>15</sup> Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.<sup>16</sup> Menurut Imam Rifky, menyatakan jika *Return On Assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank.<sup>17</sup> ROA dalam suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh penghimpunan dana (DPK) dan *Non Performing Financing*.<sup>18</sup> Alasan memilih DPK dan NPF yaitu karena variabel DPK dan NPF mempunyai pengaruh terhadap ROA. Dimana semakin besar dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula bank mendapatkan pendapatan dapat dikatakan bahwa DPK menjadi sumber dana terbesar dan paling diandalkan, semakin tinggi NPF akan menurunkan tingkat laba dalam suatu bank. NPF ini menunjukkan seberapa besar kolektabilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jadi besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Faktor pertama yang mempengaruhi ROA yaitu penghimpunan dana.

Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk *giro, tabungan*

---

<sup>14</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 71.

<sup>15</sup> Ibid., 208.

<sup>16</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2018), 193.

<sup>17</sup> Imam Rifky Saputra, "Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia)," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 5.

<sup>18</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 16

dan *deposito* atau yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga.<sup>19</sup> Dana yang dimiliki bank bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana pengkreditannya.<sup>20</sup> Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar bank mendapatkan pendapatan.<sup>21</sup> Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga akan meningkatkan tingginya *Return On Asset*.<sup>22</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*(ROA).<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin Parenrengi menunjukkan bahwa DPK juga berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>24</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Non performing financing* (NPF). *Non Performing Financing* merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi

---

<sup>19</sup> Ibid., 16.

<sup>20</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 9.

<sup>21</sup> Ibid., 1.

<sup>22</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1.

<sup>23</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," 3.

<sup>24</sup> Sudarmin Parenrengi, "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, 1 (1), 17.

kewajiban utang-utangnya kepada bank.<sup>25</sup> Risiko kerugian yang diakibatkan oleh pemberian pembiayaan tidak lancar tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh suatu bank. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah dengan kriteria lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>26</sup> Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat.<sup>27</sup> *Non Performing Financing* merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.<sup>28</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>29</sup> Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>30</sup>

Setelah DPK dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya, sebagai perantara bank syariah harus mengelola dana-dana dari masyarakat yang menyimpan dananya tersebut secara optimal dengan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva produktif salah

---

<sup>25</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 16.

<sup>26</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 177.

<sup>27</sup> Eus Rosidah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntansi Vol 12, No 2, Juli-Desember* (2017), 128.

<sup>28</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

<sup>29</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 7.

<sup>30</sup> Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *AAJ* 3 (4) (2014), 472.

satunya adalah pembiayaan.<sup>31</sup> Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>32</sup> Salah satu produk pembiayaan dalam bank syariah yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana atau modal 100% yang disalurkan kepada pengusaha sebagai pengelola dengan syarat bahwa keuntungan akan dibagi antara bank dengan pengusaha sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>33</sup> Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>34</sup> Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan bank kepada nasabah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. Bagi dunia perbankan pembiayaan merupakan salah satu unsur utama dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat, maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan tersebut.<sup>35</sup> Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yeni Susi Rahayu semakin besar pembiayaan

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank*, 271.

<sup>32</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 41.

<sup>33</sup>Yeni Susi Rahayu,dkk, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 1 April 2016, 62.

<sup>34</sup> Syafi'I Antonio, *Muhammad, Bank Syariah Dari Teori Ke Prakti* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 90.

<sup>35</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet. 11* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 125.



yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh bank.<sup>36</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khoirul Anam bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.<sup>37</sup>

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga akhir tahun 2020 mencapai 14 bank. Bank tersebut terdiri dari bank devisa dan non devisa. Berikut data bank umum syariah yang ada di Indonesia

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah Di Indonesia

<b>Bank Umum Syariah</b>	
<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari 14 bank tersebut peneliti hanya mengambil 5 bank yang termasuk dalam bank devisa dan memiliki masalah terkait variabel yang

<sup>36</sup> Yeni Susi Rahayau,dkk, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," 62.

<sup>37</sup> Moh. Khoirul Anam, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Journal Of Economics, Finance, and Banking*, Vol. 1 (2), 2019, 113.

diambil oleh peneliti yaitu bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank Muamalat Indonesia, bank Syariah Mandiri dan bank Syariah Bukopin. Berikut data yang disajikan peneliti terkait bank-bank yang memiliki masalah dalam laporan keuangannya.

Tabel 1.2 Data Bank BRI Syariah

Bank Syariah	Bulan	DPK	NPF (%)	P.Bagi Hasil	ROA (%)
BRI Syariah	Mar '15	4.405.858	3,96	4.937.707	0,53
	Jun '15	17.310.457	4,38	5.461.888	0,78
	Sep '15	18.863.643	3,86	6.039.296	0,80
	Des '15	20.123.658	3,89	6.204.430	0,76
	Mar '16	20.279.023	3,90	6.308.266	0,99
	Jun '16	20.935.807	3,83	6.622.350	1,03
	Sep '16	21.193.544	3,89	6.579.602	0,98
	Des '16	22.019.067	3,19	6.665.412	0,95
	Mar '17	23.007.023	3,33	6.342.039	0,65
	Jun '17	23.963.483	3,50	6.537.569	0,71
	Sep '17	25.358.456	4,02	6.666.533	0,82
	Des '17	26.359.084	4,72	6.435.2.39	0,51
	Mar '18	28.298.102	4,10	6.657.697	0,86
	Jun '18	26.835.941	4,23	7.606.939	0,92
	Sep '18	27.757.732	4,30	7.602.518	0,77
	Des '18	28.862.524	4,97	8.232.976	0,43
	Mar '19	28.437.288	4,34	8.755.901	0,43
Jun '19	28.094.837	4,51	9.279.464	0,32	
Sep '19	28.220.775	3,97	10.311.854	0,32	
Des '19	34.124.895	3,38	11.797.117	0,31	

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank BRI Syariah pada bulan September dan Desember 2018 Dana Pihak Ketiga, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan namun *Return On Asset* mengalami penurunan. Pada bulan Maret dan Juni 2019 DPK mengalami penurunan namun *Return On Asset* juga mengalami penurunan. NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan namun *Return On Asset* mengalami penurunan. Bulan September dan Desember 2019 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan namun ROA turun sedangkan NPK mengalami penurunan namun ROA juga turun.

Tabel 1.3 Data Bank BNI Syariah

Bank Syariah	Bulan	DPK	NPF (%)	P.Bagi Hasil	ROA (%)
BNI Syariah	Mar '15	2.409.762	1,29	2.603.676	1,20
	Jun '15	17.321.427	1,38	2.950.927	1,30
	Sep '15	18.930.220	1,33	3.071.174	1,32
	Des '15	19.322.756	1,46	3.448.754	1,43
	Mar '16	20.918.881	1,59	3.690.765	1,65
	Jun '16	21.834.360	1,50	4.029.465	1,59
	Sep '16	22.766.399	1,41	4.149.950	1,53
	Des '16	24.233.009	1,64	4.211.156	1,44
	Mar '17	29.379.291	1,63	5.475.003	1,40
	Jun '17	26.665.896	1,76	4.803.388	1,48
	Sep '17	27.633.132	1,72	4.670.487	1,44
	Des '17	29.379.291	1,50	5.475.003	1,31
	Mar '18	32.948.145	1,67	5.516.872	1,35
	Jun '18	32.393.323	1,76	6.680.994	1,42
	Sep '18	33.535.968	1,86	7.408.577	1,42
	Des '18	35.496.520	1,52	8.274.741	1,42
	Mar '19	38.477.580	1,65	9.536.809	1,66

	Jun '19	36.323.743	1,67	11.012.376	1,97
	Sep '19	37.490.514	1,69	10.967.391	1,91
	Des '19	43.771.879	1,44	11.512.534	1,82

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020.

Tabel tersebut menggambarkan Bank BNI Syariah pada bulan Maret dan Juni 2016 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA turun. Sedangkan NPF mengalami penurunan namun ROA juga turun. Bulan September dan Desember 2016 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Pada bulan Maret dan Juni 2017 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan namun ROA meningkat. Sedangkan NPF yang diperoleh mengalami peningkatan namun ROA juga meningkat. Bulan September dan Desember 2017 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA turun. Sedangkan NPF mengalami penurunan namun ROA juga turun.

Tabel 1.4 Data Bank Muamalat Indonesia

Bank Syariah	Bulan	DPK	NPF (%)	P.Bagi Hasil	ROA (%)
Muamalat Indonesia	Mar '15	5.576.585	4,73	21.811.617	0,62
	Jun '15	41.770.048	3,81	21.758.764	0,51
	Sep '15	42.380.242	3,49	21.703.472	0,36
	Des '15	45.077.653	4,20	21.955.269	0,20
	Mar '16	40.984.915	4,33	21.839.774	0,25
	Jun '16	39.900.896	4,61	21.790.091	0,15
	Sep '16	41.073.732	1,92	21.906.639	0,13
	Des '16	41.919.920	1,40	21.729.544	0,22
	Mar '17	43.401.093	2,92	21.434.927	0,12
	Jun '17	45.355.335	3,74	21.330.849	0,15
	Sep '17	47.314.927	3,07	20.957.910	0,11

Des '17	48.686.342	2,75	20.595.108	0,11
Mar '18	47.160.434	3,45	20.545.082	0,15
Jun '18	43.726.808	0,88	17.681.177	0,49
Sep '18	44.314.882	2,50	17.332.714	0,35
Des '18	45.635.574	2,58	16.981.461	0,08
Mar '19	45.711.285	3,35	16.580.823	0,02
Jun '19	45.691.524	4,53	15.703.449	0,02
Sep '19	44.547.334	4,64	15.298.320	0,02
Des '19	40.357.214	4,30	14.963.398	0,05

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank Muamalat Indonesia pada bulan Maret dan Juni 2015 DPK mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan namun ROA juga mengalami penurunan. Bulan September dan Desember 2015 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan.

Tabel 1.5 Data Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah	Bulan	DPK	NPF (%)	P.Bagi Hasil	ROA (%)
Syariah Mandiri	Mar '15	8.049.059	4,41	10.937.562	0,81
	Jun '15	59.164.461	4,70	12.965.714	0,55
	Sep '15	59.707.778	4,34	13.009.829	0,42
	Des '15	62.112.879	4,05	13.479.643	0,56
	Mar '16	63.160.283	4,32	13.850.292	0,56
	Jun '16	63.792.138	3,74	14.838.169	0,62
	Sep '16	65.977.531	3,63	14.806.255	0,60
	Des '16	69.949.861	3,13	16.489.863	0,59
	Mar '17	71.035.585	3,16	16.298.373	0,60
	Jun '17	72.299.691	3,23	18.967.173	0,59
	Sep '17	74.750.718	3,12	19.712.604	0,56
	Des '17	77.903.143	2,71	21.038.964	0,59

Mar '18	82.584.156	2,49	20.968.954	0,79
Jun '18	82.416.504	2,75	21.799.623	0,89
Sep '18	82.275.458	2,51	23.978.566	0,95
Des '18	87.471.843	1,56	24.722.107	0,88
Mar '19	87.154.766	1,29	25.785.635	1,33
Jun '19	87.354.851	1,21	26.328.949	1,50
Sep '19	90.494.317	1,07	27.358.766	1,57
Des '19	99.809.729	1,00	28.500.574	1,69

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada bulan Maret dan Juni 2015 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Bulan September dan Desember 2015 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, ROA juga mengalami peningkatan. Pada bulan Maret dan Juni 2016 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan, ROA juga mengalami peningkatan. NPF menurun namun ROA mengalami peningkatan. Bulan September dan Desember 2016 DPK dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA yang diperoleh turun. Sedangkan NPF yang diperoleh mengalami penurunan namun ROA juga turun.

Tabel 1.6 Data Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah	Bulan	DPK	NPF (%)	P.Bagi Hasil	ROA (%)
Syariah Bukopin	Mar '15	475.095	3,95	1.567.462	0,35
	Jun '15	4.061.048	2,47	1.692.430	0,49
	Sep '15	4.337.818	2,45	1.794.732	0,66
	Des '15	4.756.303	2,74	2.100.583	0,79
	Mar '16	4.977.566	2,34	2.308.259	1,13
	Jun '16	5.199.152	2,37	2.470.227	1,00
	Sep '16	5.427.808	2,05	2.504.106	0,99

Des '16	5.442.608	2,27	2.527.173	0,76
Mar '17	5.354.150	1,69	2.721.729	0,53
Jun '17	5.634.192	2,25	2.934.437	0,39
Sep '17	5.498.424	3,10	2.753.373	0,27
Des '17	5.498.424	4,18	2.753.373	0,02
Mar '18	5.188.094	3,86	2.656.842	0,09
Jun '18	4.686.355	4,94	2.662.071	0,18
Sep '18	4.525.340	4,89	2.592.446	0,21
Des '18	4.543.665	3,65	2.698.851	0,02
Mar '19	5.050.680	4,02	2.605.617	0,03
Jun '19	4.681.005	4,36	2.452.328	0,04
Sep '19	4.565.901	4,18	2.640.841	0,03
Des '19	5.087.295	4,05	3.098.087	0,04

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa Bank Syariah Bukopin pada bulan Maret dan Juni 2016 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Bulan September dan Desember 2016 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Pada bulan Maret dan Juni 2017 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan. Bulan September dan Desember 2017 DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan namun ROA mengalami penurunan.

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak relevannya antara teori dengan data laporan keuangan di lapangan sehingga muncul beberapa masalah dari data di atas antara lain, *dana pihak ketiga yang naik namun return on asset yang diperoleh mengalami penurunan. Menurut teori DPK yang dihimpun dalam suatu bank akan meningkatkan ROA dalam suatu bank.*



*Non Performing Financing yang naik namun return on asset yang diperoleh mengalami penurunan. Menurut teori NPF yang rendah akan meningkatkan ROA dalam suatu bank. Return On Asset yang seharusnya tinggi jika pembiayaan bagi hasil naik atau sebaliknya.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel intervening yaitu pembiayaan bagi hasil, alasan memilih pembiayaan bagi hasil karena secara teoritis variabel pembiayaan bagi hasil mempunyai hubungan terhadap variabel independen dan dependen. Jika tingkat pembiayaan bagi hasil tinggi maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Dimana semakin besar DPK yang dihimpun dalam suatu bank semakin besar pula volume pembiayaan yang disalurkan. Begitu juga dengan NPF semakin tinggi bank dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil maka akan mengakibatkan resiko pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *non performing financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *non performing financing* terhadap *Return On Asset* dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara *non performing financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah.

9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara *non performing financing* terhadap *Return On Asset* dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan para pelajar maupun mahasiswa dalam memahami serta mengembangkan ilmu perbankan syariah khususnya dibidang keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bandingan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA. Sehingga perusahaan bisa melakukan pencegahan maupun perbaikan untuk kemajuan bank periode berikutnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan.

###### **b. Bagi Peneliti yang akan datang**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta dapat menjadi referensi untuk mendapatkan informasi yang

berkaitan dengan pengaruh DPK, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil dalam meningkatkan maupun yang bisa menurunkan suatu laba (ROA) bagi peneliti yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disetiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh. Untuk lebih memahami proses dan alur pemikiran dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori yang menjelaskan tentang variabel penelitian dan hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, kerangka berfikir serta hipotesis yang memuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

P O N O R O G O

### **BAB III METODE PENELITIAN**

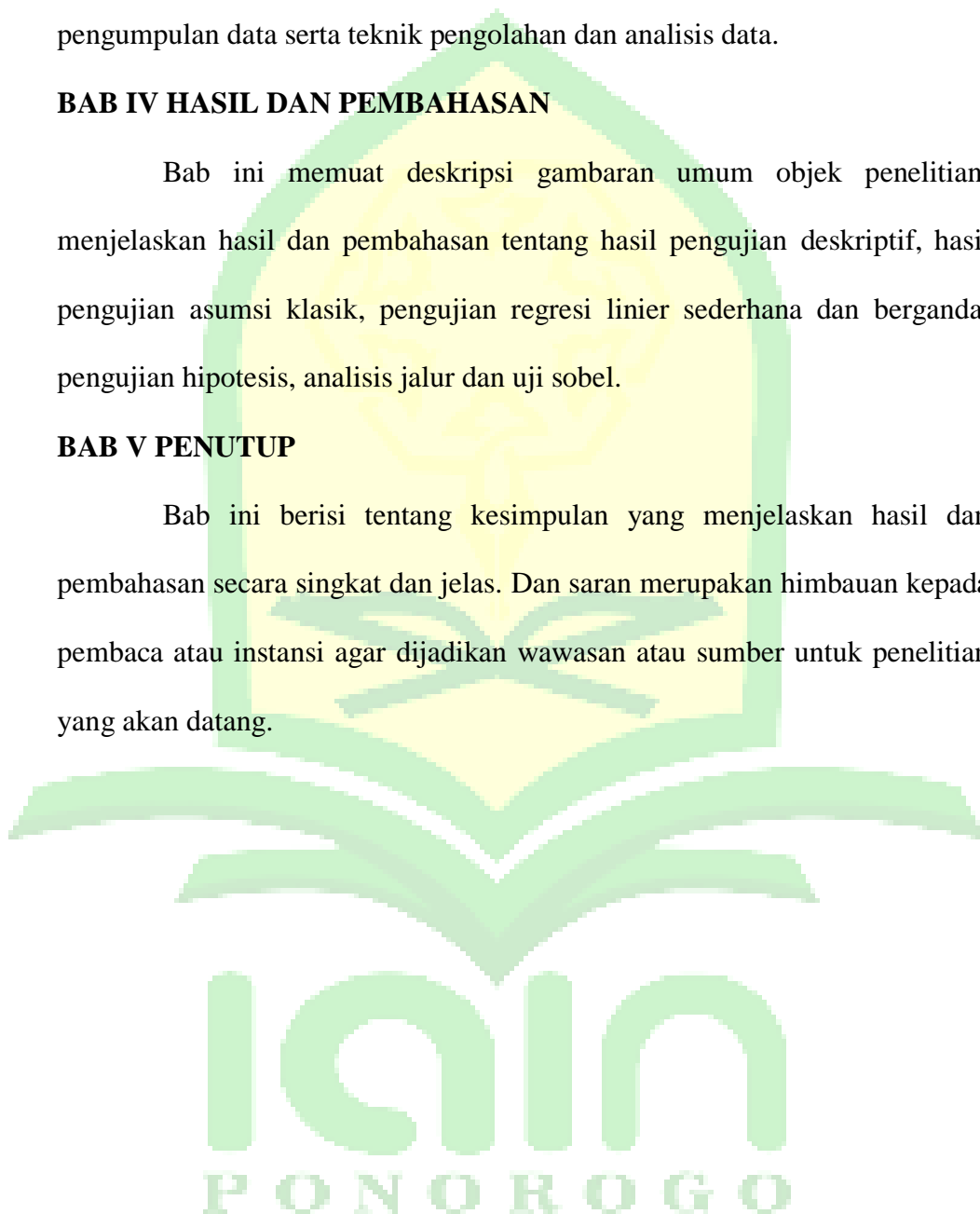
Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat deskripsi gambaran umum objek penelitian, menjelaskan hasil dan pembahasan tentang hasil pengujian deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier sederhana dan berganda, pengujian hipotesis, analisis jalur dan uji sobel.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan hasil dan pembahasan secara singkat dan jelas. Dan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi agar dijadikan wawasan atau sumber untuk penelitian yang akan datang.



## BAB II

### *RETURN ON ASSET*

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Return On Asset (ROA)*

###### a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>1</sup> ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>2</sup> ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.<sup>3</sup>

*Return On Asset (ROA)* juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.<sup>4</sup> *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.<sup>5</sup> *Rasio Return On*

---

<sup>1</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 71.

<sup>2</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 149.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 65.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

<sup>5</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo, 2016), 68.



*Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik. Jadi semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.<sup>6</sup>

ROA adalah bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas yaitu menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Aktiva bersih (total aktiva dikurangi kewajiban lancar) juga dapat digunakan, mengingat argumentasi yang disebutkan di muka bahwa kewajiban operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung sebagian aktiva lancar tanpa memerlukan biaya. Aktiva bersih itu juga disebut kapitalisasi perusahaan atau investasi modal, yang menyajikan bagian total aktiva yang didukung oleh ekuitas dan hutang jangka panjang.<sup>7</sup> Untuk mencapai predikat sehat, nilai rasio ROA mencapai 1,25% - 1,5%.<sup>8</sup>

#### **b. Perhitungan *Return On Asset***

Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:<sup>9</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Sumber: SEBI No. 6/23DPNP Tahun 2004**

<sup>6</sup> Oktaviana Kartika Ulfi dan Fitriyah, *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Isalmic Bussines Units and Conventional Banks in Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 149.

<sup>7</sup> Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), 83.

<sup>8</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 20.

<sup>9</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 208.

Menurut Friant Pandia semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.<sup>10</sup> Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

Tabel 2.1  
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Keterangan
Diatas 1,22 %	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: PBI BI, No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 208.

<sup>11</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (Jakarta, PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2017), 8.

### c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

*Return on Assets* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* ada beberapa rasio antara lain salah satunya: dana pihak ketiga, *non performing financing*.<sup>12</sup> Dana pihak ketiga merupakan Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk *giro*, *tabungan* dan *deposito*. *Non Performing Financing* merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank.

### d. Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset*

Kelebihan dan kekurangan *Return On Asset* diantaranya sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1) Keunggulan *Return On Asset*

- a) *Return on asset* mudah dihitung dan dipahami.
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.

<sup>12</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 16

<sup>13</sup> Zulfa Fitri Ramadani, "Pengaruh DPK dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 8.

- d) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

## 2) Kelemahan *Return On Asset*

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai *Return On Asset* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

## 2. Dana Pihak Ketiga

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang paling penting. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan

bank itu sendiri.<sup>14</sup> Sumber dana dari pihak ketiga ini adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, deposito.<sup>15</sup> Dana pihak ketiga bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana pengkreditannya.<sup>16</sup>

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini. Karena semakin besar dana yang dihimpun oleh suatu bank, semakin besar kemampuan bank tersebut dalam memberikan atau menyalurkan kredit. Ini berarti akan semakin besar jumlah pendapatan (*income*) bank, namun jumlah pendapatan bank yang besar belum menjamin akan menciptakan laba yang besar bila seluruh atau sebagian besar dana yang digunakan untuk pemberian kredit tersebut biayanya mahal.<sup>17</sup>

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga adalah

---

<sup>14</sup> Adnan, Ridwan, dkk, "Pengaruh Ukuran Bank," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No. 2 Oktober (2016), 52.

<sup>15</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 16

<sup>16</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 9.

<sup>17</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 182.

dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Secara teknis yang dimaksud dana pihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, deposito *mudharabah*.<sup>18</sup>

#### b. Rumus dan Produk Dana Pihak Ketiga

Rumus dana pihak ketiga digambarkan sebagai berikut:<sup>19</sup>

**Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito**

Produk dana pihak ketiga yang terdapat pada perbankan syariah, yaitu:

##### 1) Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.<sup>20</sup> Bank syariah menggunakan akad *al-wadi'ah* pada rekening giro. Nasabah yang membuka rekening giro berarti melakukan akad *wadi'ah* atau titipan.<sup>21</sup> Karena sifatnya sebagai titipan yang bisa diambil sewaktu-waktu sehingga secara asasi bank tidak bisa menggunakannya.<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah," *Jurnal Economica*, Volume 7, No. 1 (2016), 79-80.

<sup>19</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 49.

<sup>20</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 15.

<sup>21</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 155.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 156

## 2) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>23</sup>

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti prinsip-prinsip *wadi'ah yad adhdhamanah*. Artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*.<sup>24</sup>

## 3) Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.<sup>25</sup> Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank selaku *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap

---

<sup>23</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank*, 16.

<sup>24</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 156.

<sup>25</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 18.



deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat di antara keduanya.<sup>26</sup>

### 3. *Non Performing Financing*

#### a. *Pengertian Non Performing Financing*

Pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber resiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada kredit atau pembiayaan bermasalah bahkan macet, yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank.<sup>27</sup> Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank.<sup>28</sup> *Non Performing Financing* (NPF) adalah salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat sehingga NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima bank.<sup>29</sup> Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya

---

<sup>26</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 157.

<sup>27</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 197.

<sup>28</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 16.

<sup>29</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 117.

akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.<sup>30</sup> Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat.<sup>31</sup>

Penyebab tingginya NPF di perbankan syariah, dari sisi nasabah, *moral hazard* biasa terjadi pada pembiayaan bagi hasil yang disebabkan ketidaksempurnaan informasi petugas melihat level usaha nasabah dan terbatasnya informasi produktifitas usaha. Selain itu sering sekali pembiayaan macet terjadi karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah di samping faktor internal bank dan nasabah. Faktor lainnya adalah faktor eksternal, kegagalan bisnis, dan ketidakmampuan manajemen. Kegagalan strategi perbankan syariah dalam pembiayaan korporasi semakin meningkatkan NPF.<sup>32</sup>

Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Kualitas pembiayaan itu digolongkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam

---

<sup>30</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 475.

<sup>31</sup> Euis Rosidah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntansi Vol 12*, No 2, Juli-Desember (2017), 128.

<sup>32</sup> Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 103.

perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan macet. Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Ketika porsi pembiayaan bermasalah itu membesar, maka hal tersebut akhirnya menurunkan besaran pendapatan (ROA) yang diperoleh bank.

Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).<sup>33</sup>

#### **b. Tingkatan dan Kolektibilitas Tunggakan Nasabah**

Perhitungan NPF yang diinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut :<sup>34</sup>

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

<sup>33</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 204.

<sup>34</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 354.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 7/3/DPNP tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Kredit digolongkan lancar jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- 2) Kredit digolongkan dalam perhatian khusus jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kredit digolongkan kurang lancar jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- 4) Kredit digolongkan diragukan jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
- 5) Kredit digolongkan macet jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

**c. Faktor-Faktor Penetapan Kualitas Kredit**

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan kualitas kredit meliputi:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 177.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 176-177.

1) Prospek usaha. Penilaian terhadap prospek usaha dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Potensi pertumbuhan usaha.
- b) Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan.
- c) Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja.
- d) Dukungan dari grup atau afiliasi.
- e) Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

2) Kinerja debitur. Penilaian terhadap kinerja debitur dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Perolehan laba.
- b) Struktur permodalan.
- c) Arus kas.
- d) Sensitivitas terhadap resiko pasar.

3) Kemampuan membayar. Penilaian terhadap kemampuan membayar dilakukan berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Ketetapan membayar pokok dan bunga.
- b) Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur.
- c) Kelengkapan dokumentasi kredit.
- d) Kepatuhan terhadap perjanjian kredit.

- e) Kesesuaian penggunaan dana.
- f) Kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

#### 4. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan uang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>37</sup> Konsep pembiayaan bagi hasil berlandaskan kepada beberapa prinsip dasar yaitu: pembiayaan bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya. Para mitra usaha bebas menentukan dengan persetujuan bersama. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasinya.<sup>38</sup>

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah* dan *al-musaqah*. Prinsip yang paling banyak digunakan adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-*

<sup>37</sup>Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 305.

<sup>38</sup> Yulinda. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

*muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.<sup>39</sup>

## a. Pembiayaan *Mudharabah*

### 1) Definisi

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola<sup>40</sup> Pengertian lain *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>41</sup>

### 2) Fitur dan Mekanisme

Adapun fitur dan mekanisme akad *mudharabah* sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.

<sup>39</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 90.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 95.

<sup>41</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan*, 20.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 21.

- b) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah.
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- d) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- f) Pembiayaan atas akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- g) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya.
- h) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- i) Pengembalian pembiayaan dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.



- j) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- k) Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.

### 3) Manfaat *mudharabah*<sup>43</sup>

- a) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank hingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* dan *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan

---

<sup>43</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari*, 97-98.

menagih penerima pembiayaan atau nasabah satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

#### 4) Risiko *Mudharabah*

Risiko yang terdapat dalam akad *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:<sup>44</sup>

- a) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
- b) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

#### b. Pembiayaan *Musarakah*

##### 1) Definisi

*Al-musarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>45</sup>

Pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan

<sup>44</sup> Ibid., 98.

<sup>45</sup> Ibid., 90.

tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki sebagian pembiayaan untuk investasi. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Kedua belah pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad yang dapat berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.<sup>46</sup>

## 2) Fitur dan Mekanisme

Adapun fitur dan mekanisme *musyarakah* sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- b) Nasabah bertindak sebagai pengelola dana bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati serta melakukan review, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.

---

<sup>46</sup> Defi Nur Pitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 48.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 22-23.

- d) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e) Pembiayaan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- f) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- g) Jangka waktu pembiayaan pengambilan dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- h) Pengembalian pembiayaan dilakukan secara dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*.
- i) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- j) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.

### 3) **Manfaat *Musyarakah***

Adapun manfaat akad *musyarakah* sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari*, 93-94

- a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank hingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah* dan *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan/ nasabah satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

#### 4) Risiko *Musyarakah*

Adapun risiko akad *musyarakah* sama dengan risiko akad *mudharabah*.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari*, 94.

## B. Hubungan Variabel

### 1. Hubungan ROA dengan Dana Pihak Ketiga dan NPF

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.<sup>50</sup> Dana yang berhasil dihimpun bank dari berbagai sumber dialokasikan ke dalam berbagai harta sesuai dengan skala prioritasnya baik dalam bentuk aktiva maupun non aktiva.<sup>51</sup> Sedangkan NPF adalah bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank.<sup>52</sup>

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga akan meningkatkan tingginya *Return On Asset*.<sup>53</sup> Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar bank mendapatkan pendapatan.<sup>54</sup> Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Return*

---

<sup>50</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2017), 5.

<sup>51</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 170.

<sup>52</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," 6.

<sup>53</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1.

<sup>54</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*, 1.

*On Assets* (ROA).<sup>55</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin Parenrengi menunjukkan bahwa DPK juga berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>56</sup>

Semakin tinggi nilai NPF diatas 5% maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.<sup>57</sup> Dalam Boy Leon dan Sonny Ericson juga dijelaskan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan *Return On Assets* akan mengalami penurunan.<sup>58</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>59</sup> Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>60</sup>

## 2. Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA

Dalam dunia perbankan syariah pembiayaan merupakan unsur utama dalam memperoleh suatu keuntungan. Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank, jika tingkat pembiayaan (bagi hasil) tinggi maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator dalam

---

<sup>55</sup> Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia,"3.

<sup>56</sup> Sudarmin Parenrengi, "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, 1 (1), 17.

<sup>57</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117.

<sup>58</sup> Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95.

<sup>59</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 7.

<sup>60</sup> Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," 472.

mengukur kinerja suatu perusahaan.<sup>61</sup> Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka akan semakin tinggi profitabilitas dalam suatu bank.<sup>62</sup> Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Moh Khoirul Anam bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank.<sup>63</sup>

### 3. Hubungan Dana Pihak Ketiga dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Oleh karena itu bagi bank syariah, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat juga sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh, sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil.<sup>64</sup> Semakin besar pendanaan dalam suatu bank, semakin tinggi potensi bank dalam penyediaan pembiayaan termasuk pembiayaan bagi hasil.<sup>65</sup> Begitu juga

---

<sup>61</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 297.

<sup>62</sup> Aulia Fuad Rahman, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5.

<sup>63</sup> Moh Khoirul Anam, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Of Islamic Economic, Finance and Banking*, Vol. 1 (2) 2019, 113.

<sup>64</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 146.

<sup>65</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan*, 193.



dengan NPF, semakin tinggi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan (bagi hasil) maka akan mengakibatkan risiko pembiayaan bermasalah.<sup>66</sup> Teori lain mengatakan rasio NPF menunjukkan kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF merupakan signal negatif atas kinerja yang dimiliki oleh bank. Semakin besar NPF menandakan semakin jelek kualitas kredit atau pembiayaan yang dimiliki oleh bank.<sup>67</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dita Andraeny yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.<sup>68</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Dalam telaah pustaka ini, penulis mencoba untuk memberikan ulasan sedikit tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang penulis ambil, hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan.

---

<sup>66</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan*, 103.

<sup>67</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 22.

<sup>68</sup> Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 21-22 Juli 2011, 21.

Tabel 2.2  
Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada BPRS di Indonesia Periode Januari 2009-Mei 2014/Winda Widyaningrum/2015. <sup>69</sup>	Sama-sama menggunakan NPF sebagai variabel independennya dan ROA sebagai variabel dependennya.	Perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu menggunakan CAR, FDR dan OER.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
2.	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas BPR/Yunita Agza/2017. <sup>70</sup>	Sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel dependennya.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu pembiayaan murabahah, musyarakah dan biaya transaksi.	Hasil penelitiannya menunjukkan pembiayaan murabahah, musyarakah dan biaya transaksi bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPF dan Inflasi	Sama-sama menggunakan DPK dan	Perbedaannya terletak pada variabel	Hasil penelitiannya

<sup>69</sup> Winda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009-Mei 2014," *JESTT* Vol. 2 No. 12 Desember 2015, 983.

<sup>70</sup> Yunita Agza, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 10 No. 1 2017, 236.

	Terhadap ROA dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017/Leny Trilianingsih/2018. <sup>71</sup>	NPF sebagai variabel independennya dan sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel dependennya.	terikatnya yaitu pembiayaan <i>murabahah</i> .	menunjukkan DPK secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF secara statistik berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, inflasi secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA, dan pembiayaan <i>murabahah</i> secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada	Sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel dependennya.	Perbedaannya terletak pada variabel independennya yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif

<sup>71</sup> Leny Trilianingsih, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *Skripsi* (Salatiga, IAIN Salatiga, 2018), 84-90.

	Bank Umum Syariah Periode 2013-2017/Lilis Sudarwati/2018. <sup>72</sup>		jual beli dan variabel terikatnya yaitu NPF.	terhadap ROA, pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
5.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2018/Fitria Septiani/2019. <sup>73</sup>	Sama-sama membahas dana pihak ketiga pada variabel independen dan sama-sama menggunakan profitabilitas (ROA) dalam variabel dependennya.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu menggunakan CAR dan FDR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan DPK terhadap ROA, CAR berpengaruh terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

<sup>72</sup> Lilis Sudarwati dengan judul penelitiannya Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017, *Skripsi* (Salatiga, IAIN Salatiga, 2018), 72-73.

<sup>73</sup> Fitria Septiani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2018," *Skripsi* (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019), 65-66.

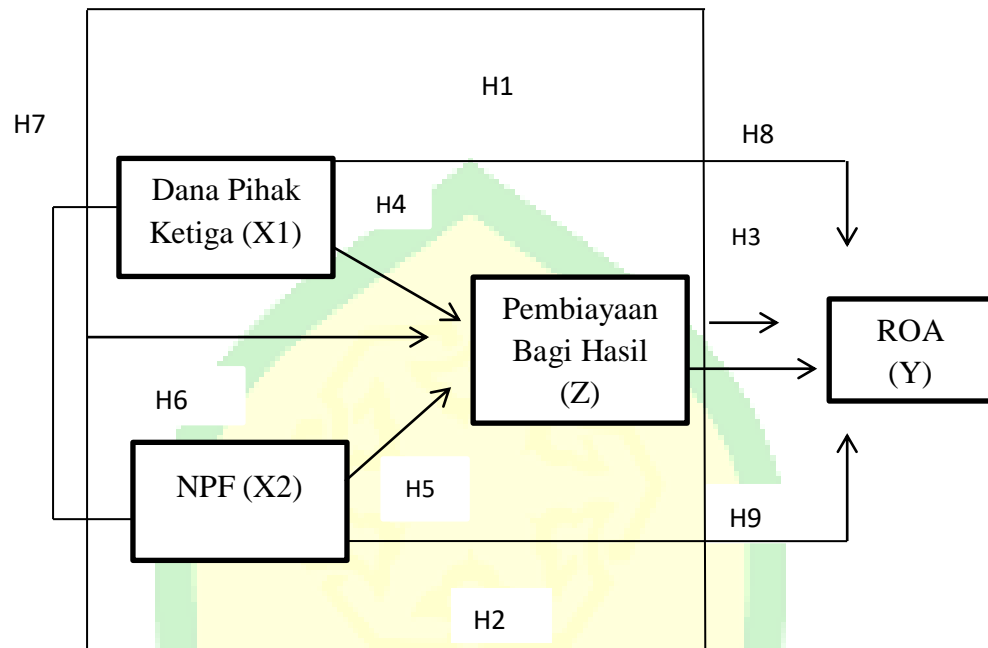
Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA. Penelitian ini mengembangkan teori yang dikaji oleh Frianto Pandia dan Mia Lasmi Wardiyah sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikembangkan oleh Dendawijaya, Kasmir, dan Mawwadah.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini agar lebih mudah pemecahannya maka perlu suatu kerangka pemikiran atau konseptual. Adapun hubungan antara variabel-variabel penelitian antara variabel bebas dan variabel terkait, yaitu Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1) dan Pembiayaan Bermasalah (X2) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variable Intervening (Z) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Triwulan I 2015-Triwulan IV 2019). Kerangka konseptual ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, enclosed within a green archway. Below the archway are green, leaf-like shapes. At the bottom, the text 'IAIN' is written in a large, bold, green font, with 'PONOROGO' written in a smaller, green font underneath it.

IAIN  
PONOROGO



Gambar 2.3  
Kerangka Konseptual

Variabel X1 : Dana Pihak Ketiga

Variabel X2 : *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel Y : *Return On Asset* (ROA)

Variabel Z : Pembiayaan Bagi Hasil

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>74</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 105.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset*.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset*.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.
3.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset*.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset*.
4.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil.
5.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan bagi hasil.  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan bagi hasil.

6.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan bagi hasil.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan bagi hasil.
7.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset*.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh langsung antara dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* dan pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset*.
8.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh pembiayaan bagi hasil.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh tidak langsung antara dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh pembiayaan bagi hasil.
9.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh pembiayaan bagi hasil.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh tidak langsung antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh pembiayaan bagi hasil.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya merupakan angka atau data non angka yang diangkakan, lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat sesuatu.<sup>2</sup> Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>3</sup>

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*. Variabel dependennya menggunakan *Return On Asset*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

<sup>2</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 23.

<sup>3</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 15.

dan variabel terikatnya menggunakan Pembiayaan Bagi Hasil. Definisi operasional merupakan sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>4</sup>

Tabel 3.1  
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional<sup>5</sup>

No.	Definisi Operasional	Rumus	Sumber
1.	Dana Pihak Ketiga adalah dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.	$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$	Lukman Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan</i> (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 49.
2.	<i>Non Performing Financing</i> adalah salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat sehingga NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima bank.	$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Wangsawidjaja, <i>Pembiayaan Bank Syariah</i> , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), 117.
3.	<i>Return on asset</i> adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Frianto Pandia, <i>Manajemen Dana dan Kesehatan Bank</i> , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 71.

<sup>4</sup> Zulfa Fitri Ramadani, "Pengaruh DPK Dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2017-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 62.

<sup>5</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 77.

	pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan		
4.	Pembiayaan Bagi Hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Akad yang digunakan dalam pembiayaan bagi hasil yaitu akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	Pembiayaan Bagi Hasil = <i>Mudharabah</i> + <i>Musyarakah</i>	Muhammad Syafii Antonio, <i>Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik</i> , (Jakarta: Gema Insani, 2017), 137.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.<sup>7</sup> Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2015-2019. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

Bank Umum Syariah	
No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 136.

<sup>7</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 79.

4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : [www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>8</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>9</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel tujuan. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup> Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar BI dan OJK periode triwulan I 2015 – triwulan IV 2019.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki masalah penelitian.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 137

<sup>9</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39-40.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 144.

3. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap variabel (dalam laporan neraca triwulan dan laporan rasio triwulan).
4. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan di OJK atau pada situs web masing-masing Bank Umum Syariah.

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* tersebut, tercatat ada lima sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa bank syariah diantaranya yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin. Kriteria tersebut adalah Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2019, memberikan laporan DPK, NPF, pembiayaan bagi hasil dan ROA secara lengkap pada periode 2015-2019 serta laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>11</sup> Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan oleh OJK dengan demikian penelitian ini

---

<sup>11</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 20.

menggunakan data *time series* yang diambil dari periode 2015-2019. Dan data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS 21*.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>12</sup>

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh OJK periode 2015-2019.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu:<sup>13</sup>

### 1. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) atau biasa disebut dengan data sekunder. Data sekunder ini didapat dari laporan perbankan publikasi yang sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>12</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis*, 224.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 90.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature seperti: artikel, jurnal, buku cetak, website atau internet yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>14</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif statistik dengan model regresi linier sederhana dan regresi linier berganda serta analisis jalur menggunakan *software* IBM SPSS versi 21 untuk membantu mengolah data statistiknya. Selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 232.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>15</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini normal atau tidak.<sup>16</sup> Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov.<sup>17</sup> Pengambilan kesimpulan untuk uji kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah  $H_0$  apabila data mengikuti distribusi tertentu atau (berdistribusi normal), dan  $H_a$  apabila data tidak mengikuti distribusi tertentu (tidak berdistribusi normal).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 232.

<sup>16</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 90.

<sup>17</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 74.

<sup>18</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 90.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>19</sup> Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya korelasi antara variabel gangguan.<sup>20</sup> Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Autokorelasi ini sering muncul pada data *time series*.<sup>21</sup>

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$   $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

<sup>19</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7* (Jakarta: Erlangga, 2009)., 276

<sup>20</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 78.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 78.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 80.

3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk menemukan apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel independen menggunakan uji multikolinieritas. Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda.<sup>23</sup> Uji multikolinieritas adalah uji untuk variabel bebas, dimana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja.<sup>24</sup>

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Adapun kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* diantaranya VIF > 10 artinya terdapat gejala multikolinieritas, VIF < 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas, *Tolerance* > 0,10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas, *Tolerance* < 0,10 artinya terdapat gejala multikolinieritas.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., 59.

<sup>24</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi*, 78.

<sup>25</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), 43.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan uji  $t$  dan uji  $F$ .

#### a. Uji Parsial/Uji $t$

Pada penelitian ini untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen apa tidak dilakukan dengan uji  $t$ . Uji  $t$  untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial.<sup>26</sup> Kriteria pengujian ini sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ .
- 2) Jika  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  gagal ditolak atau menolak  $H_a$ .

#### b. Uji Simultan/Uji $F$

Uji  $F$  dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi.<sup>28</sup> Apabila nilai probabilitas signifikansi  $<$  0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Slamet Santoso, *Statistika* (Ponorogo:Umpo Press, 2011), 128.

<sup>27</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 23.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>29</sup> Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 91.

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) menggunakan koefisien determinasi.<sup>31</sup> Koefisien determinasi ini mengukur presentasi total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>32</sup>

d. Uji Analisis Jalur

Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoristis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan

---

<sup>30</sup> Ibid., 91.

<sup>31</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 17.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 228.

dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.<sup>33</sup> Untuk menguji pengaruh variabel intervening menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur adalah sebuah metode untuk mempelajari efek langsung (*direct effect*) maupun efek tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel.<sup>34</sup> Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>35</sup> Sebuah diagram jalur, tanda panah berujung ganda ( $\leftrightarrow$ ) menunjukkan hubungan korelasi dan tanda panah satu arah ( $\rightarrow$ ) menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh langsung variabel (X) terhadap variabel (Y).<sup>36</sup>

Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut.<sup>37</sup>

- 1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- 2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- 4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 70.

<sup>34</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, 212.

<sup>35</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, 2.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>37</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi*, 221.

e. Uji Sobel/Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*).<sup>38</sup> Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$  dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.<sup>39</sup> *Standard Error* koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$  dan besarnya *Standard Error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $S_{ab}$  dihitung dengan rumus:<sup>40</sup>

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 S_a^2) + (a^2 S_b^2)}}$$

Jika nilai  $z >$  kurva normal probability maka variabel M mampu memediasi variabel X terhadap Y. Selain itu, uji Sobel test juga bisa dilakukan dengan menguji signifikansi pengaruh tidak

<sup>38</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21* (Semarang: Undip, 2013), 248.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 248

<sup>40</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 245.

langsung, menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel. Jika nilai thitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.<sup>41</sup>

#### 4. Uji Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui suatu bentuk hubungan dalam penelitian menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan berganda.

Analisis regresi linier merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas.<sup>43</sup> Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model regresi sederhana sebagai berikut:<sup>44</sup>

<sup>41</sup>Ibid., 245.

<sup>42</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 187.

<sup>43</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi*, 5.

<sup>44</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi*, 188.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen yang diprediksi

a = Konstanta Regresi

bx = Koefisien regresi

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.<sup>45</sup> Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.<sup>46</sup> Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen

a = Konstanta

$b_1X_1, b_2X_2$  = Koefisien regresi

Apabila digambarkan uji analisis regresi berganda memiliki dua model substruktur linier sebagai berikut:

Model I  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$

Model II  $\hat{Z} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (ROA)

$\hat{Z}$  = Variabel intervening (Pembiayaan Bagi Hasil)

<sup>45</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi*, 15.

<sup>46</sup> Ibid., 198.

<sup>47</sup> Ibid., 199.



$a$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen (DPK)

$X_2$  = Variabel independen (NPF)

$e$  = *Error term*

$b_1, b_2$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut gambaran bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

##### 1. Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.<sup>1</sup>

##### 2. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana tanggal 19

---

<sup>1</sup>[https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah), diakses pada tanggal 08 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah.<sup>2</sup>

### 3. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia TBK memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>3</sup>

### 4. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB (Bank Susila Bakti). Tanggal 8 September 1999 kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>2</sup> <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>3</sup> <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.

Sehingga PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>4</sup>

#### 5. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin Tbk, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional. Tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka.<sup>5</sup>

## **B. Hasil Pengujian Deskriptif**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Y

---

<sup>4</sup><https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada tanggal 08 Maret 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>5</sup><https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses pada tanggal 29 November 2020, pukul 07.00 WIB.

yaitu *Return On Asset*, variabel Z yaitu Pembiayaan Bagi Hasil serta variabel X1 yaitu Dana pihak ketiga dan X2 *Non Performing Financing*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_DPK	100	5,68	8,00	7,3620	,45466
NPF	100	,88	4,97	3,0317	1,18959
LOG_PBH	100	6,20	7,45	6,9057	,36296
ROA	100	,02	1,97	,7271	,52967
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel dalam penelitian yaitu DPK, NPF, Pembiayaan Bagi Hasil dan ROA serta sampel yang digunakan berjumlah 100.

Variabel DPK (log DPK) mempunyai nilai minimum sebesar 5,68, nilai maximum sebesar 8,00 dengan nilai rata-rata 7,3620 serta std. deviation sebesar 0,45466. Variabel NPF menunjukkan nilai minimum sebesar 0,88, nilai maximum 4,97 dengan nilai rata-rata 3,0317 serta std.deviation sebesar 1,18959. Variabel pembiayaan bagi hasil (log PBH) mempunyai nilai minimum sebesar 6,20, nilai maximum sebesar 7,45 dengan nilai rata-rata 6,9057 serta std.deviation sebesar 0,36296. Dan variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 1,97 dengan nilai rata-rata 0,7271<sup>6</sup>serta std.deviation sebesar 0,52967.

P O N O R O G O

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui terpenuhinya uji pada dua model. Yaitu model I DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA. Model II yaitu DPK dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil pengujiannya dapat di lihat sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35782002
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Unstandardized residual sig 0,997 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model I yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4061112.95712
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.893

Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Unstandardized residual sig  $0,002 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data pada model II yang diuji tidak berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini data untuk variabel DPK dan pembiayaan bagi hasil diproses melalui SPSS dengan cara transformasi Ln dikarenakan mengalami problem pada uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi Ln.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sembuh

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17748267
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Unstandardized residual sig  $0,186 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model II yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Model I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LOG_DPK	.233	4.293
NPF	.879	1.138
LOG_PBH	.239	4.182

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel DPK (log\_DPK) 0,233, variabel NPF 0,879, variabel pembiayaan bagi hasil (log\_PBH) 0,239 > 0,10 dan nilai VIF setiap variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LOG_DPK	.974	1.027
NPF	.974	1.027

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel DPK (log\_DPK) dan NPF 0,974 > 0,10 dan nilai VIF pada setiap variabel sebesar 1,027 < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu tidak adanya kasus heteroskedastisitas dalam suatu penelitian. Cara melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat nilai sig. >  $\alpha$  maka tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.



Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10.019	46.180		-.217	.829
	LOG_DPK	-.683	7.186	-.012	-.095	.924
	NPF	-.635	2.149	-.030	-.296	.768
	LOG_PBH	7.662	7.333	.136	1.045	.299

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada semua variabel lebih dari 0,05 hal ini berarti pada model I tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.401	.212		1.892	.061
	LOG_DPK	-.040	.028	-.142	-1.420	.159
	NPF	.009	.011	.087	.864	.390

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada semua variabel lebih dari 0,05 hal ini berarti pada model II tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi melihat tabel *model summary* dengan melihat nilai Durbin Watson, jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus autokorelasi. Pada penelitian ini data untuk variabel DPK dan pembiayaan bagi hasil diproses melalui SPSS dengan cara transformasi Ln dikarenakan mengalami problem

pada uji autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi sebelum transformasi Ln.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Nilai $dw$	Tabel $dw$		Keterangan
	Du	4-dU	
0,529	1,736	2,264	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui besarnya nilai  $dw$  0,529,  $n = 100$ ,  $k = 3$ ,  $du = 1,736$  dan  $dl = 2,264$ . Sehingga  $1,736 > 0,529 < 2,264$  hal ini berarti terjadi kasus autokorelasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model II

Nilai $dw$	Tabel $dw$		Keterangan
	dU	4-Du	
0,415	1,715	2,285	Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui besarnya nilai  $dw$  0,415,  $n = 100$ ,  $k = 2$ ,  $du = 1,715$  dan  $dl = 2,285$ . Sehingga  $1,715 > 0,415 < 2,285$  hal ini berarti terjadi kasus autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada model I dan II mengalami kasus autokorelasi sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*. Berikut hasil uji autokorelasi dengan cara *Run-Test*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Sembuh

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,421

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel *run-test* jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada model I karena nilai signifikansi  $0,421 > 0,05$ .

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Sembuh

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,546

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel *run-test* jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada model II karena nilai signifikansi  $0,546 > 0,05$ .

## C. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Model I

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji t model I sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji - t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.299	.701		3.281	.001
1 LOG_DPK	.651	.166	.558	3.909	.000
NPF	-.259	.033	-.581	-7.902	.000
LOG_PBH	-.808	.206	-.553	-3.924	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian variabel DPK ( $\log\_DPK$ ) terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,909 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh DPK terhadap ROA dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel DPK terhadap ROA secara signifikan.
- 2) Pengujian variabel NPF terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,902 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap ROA dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel NPF terhadap ROA secara signifikan.
- 3) Pengujian variabel pembiayaan bagi hasil ( $\log\_PBH$ ) terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,924 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil terhadap ROA secara signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.14 Uji – F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.099	3	5.033	38.119	.000 <sup>b</sup>
Residual	12.675	96	.132		
Total	27.775	99			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LOG\_PBH, NPF, LOG\_DPK

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  38,119 > dari  $F_{tabel} = 2,70$  hal ini berarti model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.529	.36337

a. Predictors: (Constant), LOG\_PBH, NPF, LOG\_DPK

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,544 menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah sebesar 54,4% dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model pembahasan.

## 2. Uji Hipotesis Model II

### a. Uji t

Tabel 4.16 Uji – t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.561	.307		5.082	.000
1 LOG_DPK	.705	.040	.884	17.565	.000
NPF	.050	.015	.163	3.236	.002

a. Dependent Variable: LOG\_PBH

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian variabel DPK (log\_DPK) terhadap pembiayaan bagi hasil menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,565 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh DPK terhadap pembiayaan bagi hasil dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel DPK terhadap pembiayaan bagi hasil secara signifikan.
- 2) Pengujian variabel NPF terhadap pembiayaan bagi hasil menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,236 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap pembiayaan bagi hasil dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh variabel NPF terhadap pembiayaan bagi hasil secara signifikan.

## b. Uji F

Tabel 4.17 Uji – F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.924	2	4.962	154.335	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.119	97	.032		
Total	13.042	99			

a. Dependent Variable: LOG\_PBH

b. Predictors: (Constant), NPF, LOG\_DPK

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  154,335 > dari  $F_{tabel} = 3,09$  hal ini berarti model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

## c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.761	.756	.17930

a. Predictors: (Constant), NPF, LOG\_DPK

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,761 menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 76,1% dan sisanya 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model pembahasan.

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana DPK terhadap ROA, NPF terhadap ROA dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA sebagai model pertama. Model kedua yaitu DPK terhadap pembiayaan bagi hasil dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil

#### a. Model I

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana DPK Terhadap *Return On Asset*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.800	.854		-.937	.351
LOG_DPK	.207	.116	.178	1.791	.076

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = -0,800 + 0,207X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas diketahui:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,800 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,800. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga akan semakin kecil.



- 2) Nilai koefisien regresi DPK ( $\log\_DPK$ ) adalah 0,207 memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*. Jika variabel DPK ditingkatkan maka *Return On Asset* akan naik. Nilai koefisien sebesar 0,207 artinya jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* akan naik sebesar 0,207 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF Terhadap *Return On Asset*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.648	.107		15.405	.000
	NPF	-.304	.033	-.682	-9.243	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,648 + (-0,304X)$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,648 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,648. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- 2) Nilai koefisien regresi NPF adalah -0,304 memiliki pengaruh negatif atau tidak searah terhadap *Return On Asset*. Jika variabel NPF ditingkatkan maka *Return On Asset* akan turun. Nilai koefisien sebesar -0,304 artinya jika NPF dinaikkan sebesar 1

satuan maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0,304 dengan asumsi variabel eksogen yang lainnya tetap.

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.594	1.016		1.570	.120
LOG_PBH	-.126	.147	-.086	-.855	.395

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Dari tabel diatas dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,594 + (-0,126X)$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,594 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,594. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga akan semakin kecil.
- 2) Nilai koefisien regresi pembiayaan bagi hasil (log\_PBH) adalah -0,126 memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap *Return On Asset*. Jika pembiayaan bagi hasil ditingkatkan maka *Return On Asset* akan turun. Nilai koefisien sebesar -0,126 artinya jika pembiayaan bagi hasil dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0,126 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

## b. Model II

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.867	.306		6.097	.000
LOG_DPK	.684	.042	.857	16.490	.000

a. Dependent Variable: LOG\_PBH

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,867 + 0,684X$$

1) Nilai konstanta sebesar 1,867 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,867. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.

2) Nilai koefisien regresi DPK (log\_DPK) adalah 0,684 memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap pembiayaan bagi hasil.

Jika DPK ditingkatkan maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,684 artinya jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembiayaan bagi hasil akan naik sebesar 0,684 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

P O N O R O G O

Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.887	.100		68.676	.000
NPF	.006	.031	.020	.195	.846

a. Dependent Variable: LOG\_PBH

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,887 + 0,006X$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,887 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 6,887. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- 2) Nilai koefisien regresi NPF adalah 0,006 memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap pembiayaan bagi hasil. Jika NPF ditingkatkan maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,006 artinya jika NPF dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembiayaan bagi hasil akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dua model. Pertama pengaruh DPK,NPF dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA. Kedua pengaruh DPK dan NPF

terhadap pembiayaan bagi hasil. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Model I

Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I

Variabel Eksogen	Koefisien Beta
Std. Error	2,299
LOG_DPK	0,651
NPF	-0,259
LOG_PBH	-0,808

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$\hat{Y} = 2,299 + 0,651 X_1 + (-0,259) X_2 + (-0,808) Z$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,299 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 2,299. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- 2) Nilai koefisien regresi DPK (log\_DPK) adalah 0,651 memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 0,651 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi NPF adalah -0,259 memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPF dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,259 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

- 4) Nilai koefisien regresi pembiayaan bagi hasil (log\_PBH) adalah -0,808 memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika pembiayaan bagi hasil dinaikkan sebesar 1 satuan maka ROA akan turun sebesar 0,808 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

b. Model II

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II

Variabel Eksogen	Koefisien Beta
Std. Error	1,561
LOG_DPK	0,705
NPF	0,050

*Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.*

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Z} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\hat{Z} = 1,561 + 0,705 X_1 + 0,050 X_2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,561 artinya apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 1,561. Semakin kecil angka konstanta maka penyimpangan juga semakin kecil.
- 2) Nilai koefisien regresi DPK (log\_DPK) adalah 0,705 memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Jika DPK dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat sebesar 0,705 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi NPF adalah 0,050 memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Jika NPF dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembiayaan bagi hasil akan meningkat sebesar 0,050 dengan asumsi variabel eksogen lainnya tetap.

## 5. Hasil Uji Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan akibat tidak langsung dari seluruh variabel, dimana sebagai variabel penyebab berpengaruh terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat dengan menggunakan cara perkalian antara koefisien regresi antar variabel yang bersangkutan. Adapun persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Model I} \quad \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

$$\text{Model II} \quad \hat{Z} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (ROA)

$\hat{Z}$  = Variabel intervening (Pembiayaan Bagi Hasil)

a = Konstanta

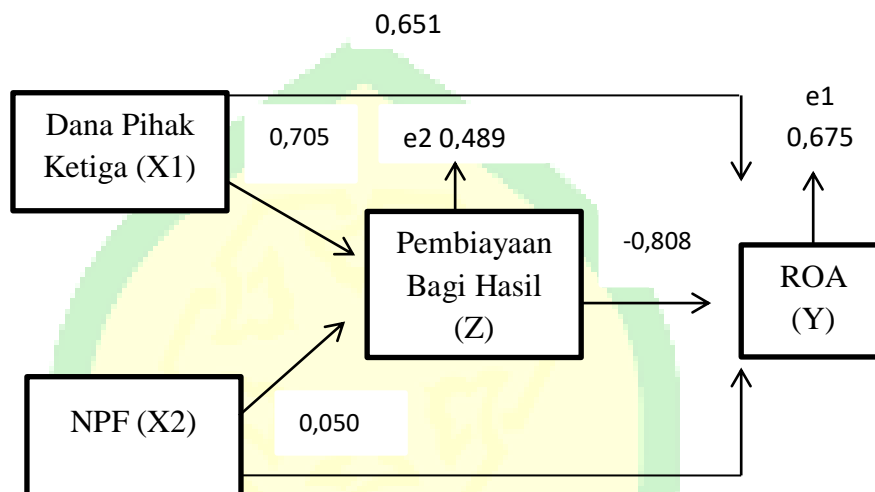
X1 = Variabel independen (DPK)

X2 = Variabel independen (NPF)

e = *Error term*

b1, b2 = Angka arah atau koefisien regresi

Dari persamaan diatas dapat digambarkan dalam diagram jalur, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Gambar Lintasan Jalur Model I dan II

Adapun perhitungan model analisi jalur sebagai berikut:

Persamaan I :

Pengaruh langsung X1 terhadap Y = 0,651

Pengaruh tidak langsung X1 ke Z ke Y =  $(0,705) \times (-0,808) = -0,569664$

Total pengaruh (korelasi X1 ke Y) =  $0,651 + (-0,569664) = 0,081336$

Persamaan II :

Pengaruh langsung X2 terhadap Y = -0,259

Pengaruh tidak langsung X2 ke Z ke Y =  $(0,050) \times (-0,808) = -0,0404$

Total pengaruh (korelasi X2 ke Y) =  $-0,259 + (-0,0404) = -0,2994$

Tabel 4.26 Hasil Analisis Jalur

Varibel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X1 thd Y	0,651	-	0,651
X2 thd Y	-0,259	-	-0,259



Z thd Y	-0,808	-	-0,808
X1 thd Z	0,705	-	0,705
X2 thd Z	0,050	-	0,050
X1 thd Y Melalui Z	-	$(0,705) \times (-0,808)$ $= -0,569664$	$0,651 + (-0,569664) =$ $0,081336$
X2 thd Y Melalui Z	-	$(0,050) \times (-0,808)$ $= -0,0404$	$-0,259 + (-0,0404) = -$ $0,2994$

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021.

**a. Pengaruh Antara DPK Terhadap *Return On Asset* Melalui Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi**

Berdasarkan tabel 4.26 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah pembiayaan bagi hasil mampu memediasi DPK terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara DPK terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai koefisien pembiayaan bagi hasil terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari DPK terhadap ROA.

- 1) Koefisien regresi DPK terhadap ROA sebesar 0,651
- 2) Koefisien regresi DPK terhadap pembiayaan bagi hasil sebesar 0,705
- 3) Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil terhadap ROA sebesar -0,808
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui Z  $(0,705) \times (-0,808) = -0,569664$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung DPK dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel perantara terhadap ROA yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh tidak langsung. Dimana DPK lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar 0,651, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,569664 terhadap ROA melalui perantara faktor pembiayaan bagi hasil. Artinya DPK dapat meningkatkan ROA tanpa ada perantara faktor pembiayaan bagi hasil atau tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.

**b. Pengaruh Antara NPF Terhadap *Return On Asset* Melalui Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi**

Berdasarkan tabel 4.26 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah pembiayaan bagi hasil mampu memediasi NPF terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara NPF terhadap pembiayaan bagi hasil dengan nilai koefisien pembiayaan bagi hasil terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien dari NPF terhadap ROA.

- 1) Koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar -0,259
- 2) Koefisien regresi NPF terhadap pembiayaan bagi hasil sebesar 0,050
- 3) Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil terhadap ROA sebesar -0,808

- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui Z  $(0,050) \times (-0,808) = -0,0404$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung NPF dan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel perantara terhadap ROA yang menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh tidak langsung. Dimana NPF lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar -0,259, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,0404 terhadap ROA melalui perantara faktor pembiayaan bagi hasil. Artinya NPF dapat meningkatkan ROA tanpa melalui perantara pembiayaan bagi hasil atau dapat menggunakan pengaruh tidak langsung.

## 6. Hasil Uji Sobel

Perhitungan uji sobel dapat dilakukan sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Jadi, jika diaplikasikan pada penelitian ini menjadi :

- a.  $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(-0,808)^2 (0,040)^2 + (0,705)^2 (0,206)^2}$$

$$= \sqrt{0,001044 + 0,021091}$$

$$= \sqrt{0,022135}$$

$$= 0,14877$$

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$= \frac{-0,56964}{0,14877}$$

$$= -3,82810$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas nilai t sebesar -3,82810 < 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset*.

b.  $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(-0,808)^2 (0,015)^2 + (0,050)^2 (0,206)^2}$$

$$= \sqrt{0,000146 + 0,0001}$$

$$= \sqrt{0,000246}$$

$$= 0,015684$$

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$= \frac{-0,0404}{0,015684}$$

$$= -2,5758$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel diatas nilai t sebesar 2,5758 < 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel *net performing financing* (NPF) terhadap *Return On Asset*.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh DPK Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Pengujian variabel DPK terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,909 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  sehingga  $H_0$  ditolak. Diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi variabel DPK bertanda positif yaitu sebesar  $0,651$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang berbentuk tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena semakin tinggi dana yang dihimpun maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh bank. Dimana ketika jumlah Dana Pihak Ketiga banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Udayana, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .<sup>7</sup>

## 2. Pengaruh NPF Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengujian variabel NPF terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,902 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap ROA dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi variabel NPF bertanda negatif yaitu sebesar  $-0,259$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan ini dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* atau NPF. NPF merupakan bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban hutang-hutangnya kepada bank. Salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank atau dapat dikatakan adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu pihak bank harus berhati-hati dalam memilih

---

<sup>7</sup>Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Udayana*, Volume 3, No. 11, (2014), 667.

calon peminjam agar mengantisipasi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin rendah NPF maka akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya NPF maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPF maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni dalam E-Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Kudus, yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,173 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ .<sup>8</sup>

### **3. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengujian variabel pembiayaan bagi hasil terhadap ROA menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,924 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap ROA dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

---

<sup>8</sup>Uus Ahmad Husaeni, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Kudus*, Volume 5, No. 1, (2017), 10.

Koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil bertanda negatif yaitu sebesar -0,808. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank. Dalam dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur yang sangat penting karena besarnya pendapatan dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan. Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan termasuk bagi hasil semakin besar pula laba yang diperoleh bank. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh kepercayaan yang disalahgunakan oleh nasabah. Bank Syariah mempercayakan dananya kepada nasabah melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan nantinya akan dikembalikan



sesuai kesepakatan yang dibuat. Namun, terdapat kemungkinan jika nasabah akan menyalahgunakan kepercayaan dari pihak Bank Syariah, sehingga belum tentu pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah, sehingga hal tersebut dapat menurunkan tingkat laba suatu bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Riyanto dalam E-Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,558 dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ .<sup>9</sup>

#### **4. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Pengujian variabel DPK terhadap pembiayaan bagi hasil menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,565 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh DPK terhadap pembiayaan bagi hasil dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi variabel DPK bertanda positif yaitu sebesar 0,705. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

---

<sup>9</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *AAJ* 3 (4) (2014), 472.

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan unsur utama kegiatan bank syariah. Untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank maka akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank akan semakin besar pula kemungkinan bank untuk mengelola DPK untuk kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut karena perbankan mempunyai tujuan salah satunya yaitu untuk mendapatkan keuntungan sehingga bank tidak akan membiarkan dana yang terhimpun begitu saja. Perbankan akan lebih memilih menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Jadi semakin tinggi pasokan dana yang dihimpun semakin tinggi pula pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dita Andraeny dalam Jurnal Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara DPK terhadap pembiayaan bagi hasil. Dimana nilai

koefisien regresi sebesar 0,908 dengan nilai nilai t sebesar 48,665 lebih besar dari t tabel yaitu 1,67.<sup>10</sup>

## 5. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Pengujian variabel NPF terhadap pembiayaan bagi hasil menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,236 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  hal ini berarti ada pengaruh NPF terhadap pembiayaan bagi hasil dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi variabel NPF bertanda positif yaitu sebesar 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pemberian pembiayaan dalam suatu bank dapat menimbulkan risiko kemacetan (bermasalah). Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan agar memperkecil resiko terjadinya kredit macet. *Non performing financing* dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan maka juga akan mengakibatkan risiko pembiayaan bermasalah semakin bertambah.

---

<sup>10</sup> Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *SNA XIV Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21-22 Juli 2011, 16.

Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan kemungkinan dalam pemberian pembiayaan bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga menimbulkan resiko terjadinya kredit macet. Apabila semakin banyak kredit macet dalam suatu bank maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan turun. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Anisa dan Dedi Fernanda dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang menyatakan, bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>11</sup>

#### **6. Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  154,335 > dari  $F_{tabel}$  = 3,09 sehingga  $H_a$  diterima. Artinya model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

---

<sup>11</sup> Suci Anisa dan Dedi Fernanda, "Pengaruh DPK, CAR, dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas*, Volume 19 No 2, Juli 2017, 303.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat itu juga sangat ditentukan oleh banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh, sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh bank syariah tersebut termasuk pembiayaan bagi hasil. Begitu juga dengan NPF, semakin tinggi bank dalam menyalurkan pembiayaan maka akan mengakibatkan resiko pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Anisa dan Dedi Fernanda dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang menyatakan, bahwa DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.<sup>12</sup>

#### **7. Pengaruh DPK, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai nilai  $F_{hitung}$  38,119 > dari  $F_{tabel} = 2,70$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

---

<sup>12</sup> Ibid., 303.

ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank. Dalam perbankan dana pihak ketiga merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena semakin tinggi dana yang dihimpun maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh bank. Dan sebaliknya semakin kecil bank menghimpun dana semakin kecil pula pendapatan suatu bank. Bank dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan selalu dihadapkan pada risiko kredit atau pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk pula kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat. Dalam dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur yang sangat penting karena besarnya pendapatan dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan. Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan termasuk bagi hasil semakin besar pula laba yang diperoleh bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fitaria Aidal Fitroh yang menyatakan bahwa Secara bersama-sama DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset*. Dimana nilai F hitung sebesar  $6.361 > 2.95$  dan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$ .<sup>13</sup>

#### 8. Pengaruh DPK Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan Tabel 4.26 pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara DPK dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung DPK terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi DPK terhadap pembiayaan bagi hasil (0.705) dengan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA (-0.808) adalah -0.569664 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi DPK terhadap ROA (0.651). Dapat dilihat dari adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA, tetapi pengaruh langsung DPK terhadap ROA dan DPK terhadap pembiayaan bagi hasil tidak signifikan.

Apabila menggunakan uji sobel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,82810 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,96$  maka tolak  $H_a$  yang artinya bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan meskipun DPK yang dihimpun dalam suatu bank tinggi, tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Atau

<sup>13</sup> Fitaria Aidal Fitroh, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009 – 2016," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 119.

dapat dikatakan DPK dapat meningkatkan ROA tanpa ada perantara faktor pembiayaan bagi hasil atau tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.

#### **9. Pengaruh NPF Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan Tabel 4.26 pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara NPF dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung NPF terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi NPF terhadap pembiayaan bagi hasil (0.050) dengan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA (-0.808) adalah -0.0404 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA (-0.259). Dapat dilihat dari adanya pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA, tetapi pengaruh langsung NPF terhadap ROA dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil tidak signifikan.

Apabila menggunakan uji sobel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,5758 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,96$  maka tolak  $H_a$  yang artinya bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel NPF terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan apabila NPF tinggi, tidak berpengaruh pada pembiayaan bagi hasil yang disalurkan sehingga tidak berdampak pada profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Atau dapat dikatakan NPF dapat meningkatkan ROA tanpa ada perantara



faktor pembiayaan bagi hasil atau tanpa menggunakan pengaruh tidak langsung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 100 sampel. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan software *SPSS 21* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,909 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,902 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,924 >$  dari  $t_{tabel} = 1,660$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $17,565 >$  dari

$t_{\text{tabel}} = 1,660$  dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

5. NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $3,236 >$  dari  $t_{\text{tabel}} = 1,660$  dengan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
6. DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} 154,335 >$  dari  $F_{\text{tabel}} = 3,09$  sehingga  $H_a$  diterima artinya model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
7. DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diperoleh nilai nilai  $F_{\text{hitung}} 38,119 >$  dari  $F_{\text{tabel}} = 2,70$  sehingga  $H_a$  diterima artinya variabel DPK, NPF dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
8. Pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara DPK terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji sobel yang memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-3,82810 <$  nilai  $t_{\text{tabel}} 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi DPK terhadap ROA.
9. Pembiayaan bagi hasil tidak dapat memediasi antara NPF terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji sobel yang memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -

$2,5758 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 1,96$  maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak mampu memediasi NPF terhadap ROA.

## B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019, peneliti memberikan saran kepada:

1. Diharapkan bank umum syariah dalam menghimpun dana harus dilakukan secara optimal agar memperoleh laba yang maksimal. Karena apabila DPK naik maka ROA juga naik.
2. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih memerhatikan rasio NPF, karena kinerja dalam suatu bank yang sehat perlu diupayakan NPF serendah mungkin. Salah satu caranya dengan penyaluran pembiayaan yang ketat dan wajar, di samping itu untuk mewujudkan NPF yang rendah juga harus didukung oleh integritas dan dedikasi manajemen bank serta adanya usaha peningkatan pembinaan calon nasabah.
3. Diharapkan Bank Umum Syariah sebelum menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar lebih berhati-hati agar tidak terjadi kerugian atau penurunan keuntungan dari Bank Umum Syariah tersebut. Sehingga pada saat pembiayaan bagi hasil yang disalurkan BUS mengalami kenaikan ROA juga ikut naik.

4. Diharapkan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dananya kepada calon nasabah dilakukan secara optimal, sehingga semakin besar DPK yang dihimpun maka akan besar pula volume pembiayaan bagi hasil.
5. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih memerhatikan rasio NPF, karena kinerja dalam suatu bank yang sehat perlu diupayakan NPF serendah mungkin. Salah satu caranya dalam penyaluran pembiayaan lebih menerapkan prinsip kehati-hatian agar mengurangi resiko terjadinya kredit macet.
6. Diharapkan bank umum syariah dalam menghimpun dana harus dilakukan secara optimal agar dana yang dihimpun tersebut mampu meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil. Serta lebih memerhatikan NPF karena semakin tinggi bank menyalurkan pembiayaan maka akan mengakibatkan resiko pembiayaan bermasalah.
7. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih memerhatikan jumlah DPK yang dihimpun, NPF, dan pembiayaan bagi hasil agar bank umum tersebut dapat memperoleh laba yang maksimal. Karena dengan bank memerhatikan variabel tersebut semakin baik posisi bank dan dapat dikatakan bank tersebut sehat.
8. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih memerhatikan DPK yang dihimpun agar memperoleh laba yang maksimal. Karena semakin tinggi dana yang dihimpun semakin tinggi pula bank dalam memperoleh laba. Selain itu dalam menyalurkan dananya kepada calon nasabah dilakukan

secara optimal, sehingga semakin besar DPK yang dihimpun maka akan besar pula volume pembiayaan bagi hasil.

9. Diharapkan Bank Umum Syariah lebih memerhatikan tingkat NPF. Karena semakin tinggi NPF, laba yang diperoleh bank semakin rendah. Semakin tinggi bank menyalurkan pembiayaan maka akan mengakibatkan resiko pembiayaan bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Akbar, Taufiq. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- . *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*. Semarang: Undip, 2013.
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hendro, Tri dkk. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Helfert, Erich A. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015.
- . *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2017.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2018.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- J.Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Leon, Boy dkk. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Marsuki. *Analisis Perekonomian Nasional & Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhidin, Sambas Ali dkk. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rustam, Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012.
- Santoso, Slamet. *Statistika*. Ponorogo: Umpo Press, 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukidin dan Mundir. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia, 2005.
- Sugiono, Arief. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ulfi, Oktaviana Kartika. *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.



- Wangswidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Pengantar Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

**Jurnal:**

- Adnan, Ridwan, dkk, "Pengaruh Ukuran Bank," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No. 2 Oktober 2016.
- Agza, Yunita. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 10 No. 1 2017.
- Anam, Moh Khoirul. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Of Islamic Economic, Finance and Banking*, Vol. 1 (2), 2019.
- Andraeny, Dita. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Anisa, Suci dan Dedi Fernanda. "Pengaruh DPK, CAR, dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas*, Volume 19 No 2, Juli 2017.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu dan Ni Luh Putu Wiagustini. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Asset pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Udayana*, Volume 3, No. 11, 2014.
- Fitri, Maltuf. "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah," *Jurnal Economica*, Volume 7, No. 1 2016.
- Husaeni, Uus Ahmad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5, No. 1, 2017.

Parenrengi, Sudarmin. "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, 1 (1).

Rahman, Aulia Fuad. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Riyadi, Slamet. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *AAJ* 3 (4), 2014.

Rosidah, Eus. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia," *Akuntansi Vol 12, No 2, Juli-Desember* 2017.

Widyaningrum, Winda. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009-Mei 2014," *JESTT* Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

Yeni Susi Rahayau,dkk, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 33 No. 1 April 2016.

#### **Skripsi:**

Arum, Yulinda Wahyuning. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Fitroh, Fitaria Aidal. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009 – 2016," *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.

Pitasari, Defi Nur. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Pratiwi, Dhian Dayinta. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah," *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.

- Ramadani,, Zulfa Fitri. “Pengaruh DPK dan FDR Terhadap ROA Melalui Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2018,” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Saputra, Imam Rifky. “Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia),” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Septiani, Fitria. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2018,” *Skripsi*. Salatiga, IAIN Salatiga, 2019.
- Sudarwati, Lilis. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017”, *Skripsi*. Salatiga, IAIN Salatiga, 2018.
- Trilianingsih, Leny. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017,” *Skripsi*. Salatiga, IAIN Salatiga, 2018.

Website:

[https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah)

<https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>



IAIN  
P O N O R O G O